

Self-Efficacy: Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa Pesisir

Jakfar Sodik¹

jakfars135@gmail.com

'Azhar Husnun Mawaddah²(*)

Azharhusnun98@gmail.com

Maria Chandra Sutarja³

maria.sutarja@trunojoyo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakteristik siswa di SMP Negeri 1 Kamal yang mayoritas tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* siswa pesisir dengan hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode korelasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling berdasarkan domisili tempat tinggal siswa di daerah pesisir sebanyak 64 siswa pesisir kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan angket *self-efficacy* dan nilai rapor siswa. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata tingkat *self-efficacy* siswa sebesar 47% dengan kategori sedang dan hasil belajar siswa sebesar 82% dengan kategori sedang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan hasil belajar IPA, dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai r hitung = $0,435 > r$ tabel = $0,242$. *Self-efficacy* berpengaruh sebesar 18,9% terhadap hasil belajar IPA dan 81,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Harapannya, melalui artikel ini, dapat memberikan informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang khususnya mengkaji *self-efficacy* siswa pesisir.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, hasil belajar dan siswa pesisir

¹²³Universitas Trunojoyo
Madura

Corresponding author (*)

Abstract: This research is motivated by the characteristics of students at SMP Negeri 1 Kamal, the majority of whom grew up and developed in coastal communities. This research aims to determine the relationship between coastal students' self-efficacy and science learning outcomes. This type of research is ex post facto research using the correlation method. The sampling technique in this research was purposive sampling based on the domicile of residence of students in coastal areas as many as 64 class VIII coastal students. Data collection techniques used self-efficacy questionnaires and student report cards. The data analysis technique uses the Pearson Product Moment correlation test. Based on the research results, it is known that the average level of student self-efficacy is 47% in the medium category and student learning outcomes are 82% in the medium category. Based on the hypothesis test carried out, it is known that there is a positive relationship between self-efficacy and science learning outcomes, with a sig value of $0.000 < 0.05$ and a calculated r value = $0.435 > r$ table = 0.242 . Self-efficacy has an influence of 18.9% on science learning outcomes and 81.1% is caused by other factors not studied. The hope is that this article can provide information and references for further research that specifically examines the self-efficacy of coastal students.

Keywords: *Self-efficacy*, science learning outcomes, and coastal student

PENDAHULUAN

Kepulauan Madura merupakan wilayah bagian utara provinsi Jawa Timur yang memiliki pesisir yang luas. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah pesisir yang berbatasan dengan laut memiliki ketinggian 2-100 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah di kepulauan madura yang memiliki wilayah pesisir terbesar kedua setelah kabupaten Sumenep (Sukandar *et al.*, 2016). Wilayah pesisir di kabupaten Bangkalan meliputi kecamatan Modung, Kwanyar, Labang, Kamal, Socah, Bangkalan, Arosbaya, Klampis, Sepulu dan Tanjung Bumi (Sukandar *et al.*, 2016).

Masyarakat pesisir yaitu sekumpulan orang yang tinggal dan berinteraksi memanfaatkan sumber daya pantai dan laut. Karakteristik masyarakat pesisir tidak selalu homogen sehingga terjalin secara dinamis mengikuti potensi sumber daya lingkungan wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil yang berorientasi pada kemaritiman (Torere, Goni & Waani, 2019). Masyarakat pesisir secara umum merupakan bagian dari masyarakat pluralistik yang strukturnya terakulturasi dari karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan, sehingga memiliki rasa kebersamaan yang cukup kuat (Bayu & Rahmadina, 2020). Ciri sosial masyarakat pesisir adalah cara berbicara yang lugas, terbuka dan tegas dalam mengambil keputusan (Sukandar *et al.*, 2016). Hubungan sosial ini mempengaruhi interaksi siswa di wilayah pesisir. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizkillah *et al.*, 2023) menyatakan bahwa siswa di wilayah pesisir memiliki sikap solidaritas yang tinggi, saling tolong-menolong dan pola sosial yang kuat. Karakter tersebut juga tercermin pada siswa yang ada di daerah pesisir, karakter ini dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar tidak luput dari proses belajar yang telah dilakukan yang dapat ditinjau melalui perolehan nilai dan pemahaman materi yang disampaikan (Rohmah, 2022). Proses pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan penelitian hasil pembelajaran sehingga mampu

menghasilkan kemampuan yang dicapai siswa. Dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar penguasaan konsep, tetapi juga penguasaan karakter, persepsi, minat-bakat, penyesuaian sosial, kesenangan, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan (Amaliyah, Suardana *and* Selamat, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA dapat dikerucutkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diluar kendali dirinya sendiri. Faktor eksternal memiliki cakupan yang sangat luas, seperti faktor keluarga, latar belakang pola asuh dan riwayat pendidikan keluarga. Faktor eksternal dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, pedoman pembelajaran, metode pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa mencapai kualitas yang lebih baik (Jufrida *et al.*, 2019). Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari diri siswa. Faktor internal dapat ditinjau melalui faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis siswa yang memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa adalah *Self-efficacy* (efikasi diri).

Self-efficacy pertama kali digaungkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa keyakinan yang dimiliki seseorang memperkuat kemampuan dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan usaha dan ketekunan untuk mencapai tujuan (Fadila & Khoirunnisa, 2021). *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu untuk mengendalikan kemampuan dirinya sendiri melalui serangkaian proses yang diwujudkan dengan tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam hidupnya (Ningsih & Hayati, 2020). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki tekad yang kuat dalam menjalani serangkaian proses pembelajaran, keyakinan dan kepercayaan diri siswa secara psikologis akan mendorong siswa untuk memperluas pengetahuannya sehingga mampu mempengaruhi hasil belajarnya begitupun sebaliknya (Indirwan *et al.*, 2021). Dimensi *self-efficacy* meliputi dimensi level, strength, dan generality. Dimensi-dimensi ini menunjukkan kaitannya dengan tantangan

yang dihadapi individu dalam mencapai tujuan.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *self-efficacy* berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan (Syarif et al., 2023) yang dilakukan terhadap siswa di daerah perkotaan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA sebesar 0,765 (kategori kuat) dengan besar korelasi 58,5%. Penelitian yang dilakukan Sari et al., (2021) dalam penelitiannya terhadap siswa di daerah perkotaan menyatakan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Berikutnya, penelitian yang dilakukan Fitriani & Pujiastuti (2021) menyatakan bahwa *self-efficacy* berkorelasi positif dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 65,3%. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar, namun masih sedikitnya peneliti yang menguji pengaruh *self-efficacy* siswa pesisir terhadap hasil belajar IPA. *self-efficacy* merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Karakteristik siswa pesisir yang cukup dominan perlu dikuatkan dengan sikap keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas dengan baik (Syarif et al., 2023). Penelitian terhadap siswa pesisir di kepulauan Madura perlu dilakukan sebagai bentuk kesetaraan pendidikan di berbagai wilayah Indonesia termasuk wilayah pesisir Madura. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait “Pengaruh *self-efficacy* siswa pesisir terhadap hasil belajar IPA”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian *Ex Post Facto*. Desain penelitian ini menggunakan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh antara variabel dengan variabel yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A, B, C dan D di UPTD SMP Negeri 1 Kamal. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, dimana sampel yang digunakan yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C sebanyak 64 siswa dengan kriteria siswa pesisir. Sampel dipilih dengan alasan siswa kelas VIII B dan VIII C terdistribusi secara homogen berdasarkan domisili geografis di wilayah pesisir. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket *self-efficacy* yang terdiri dari 17 item pertanyaan. Angket ini telah terstandarisasi dan terdiri atas beberapa indikator yang meliputi level, strength, dan generality. Hasil validitas angket *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *mastery scale* dan *task specific efficacy* sehingga dapat membangun bukti validitas konstruk. Reliabilitas angket ini ditunjukkan dengan nilai koefisien alfa sebesar 0,74 pada indikator *level*; 0,75 pada indikator *strength*; dan 0,64 pada indikator *generality*. Angket ini menggunakan skala likert 4 poin yang kemudian diubah menjadi skala data interval. Adapun hasil belajar IPA belajar siswa diperoleh dari nilai rapor siswa. Hasil *self-efficacy* dan hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus 1.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \quad P = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- P = Skor nilai akhir
- n = Jumlah perolehan skor
- N = Jumlah skor maksimum

Self-efficacy siswa dianalisis dengan memberikan penilaian dan kategori. Pedoman pemberian nilai pada angket *self-efficacy* dapat dilihat pada Tabel 1 dan kriteria kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Nilai Angket *Self-efficacy*

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 2. Kriteria Kategorisasi

Pedoman	Kriteria
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,05SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,05SD < X \leq M + 0,05SD$	Sedang
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,05SD$	Rendah
$M + 1,5SD \geq X$	Sangat Rendah

Data *self-efficacy* dan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan SPSS. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Rumusan hipotesis statistik penelitian ini terdiri dari H_0 (tidak terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dengan hasil belajar IPA) dan H_1 (terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dengan hasil belajar IPA). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, jika $\text{sig} < 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y dan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Skor *self-efficacy* siswa diperoleh dari pengisian angket oleh siswa kelas VIII B dan VIII C UPTD SMP Negeri di Kamal secara tatap muka. Jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menggunakan rumus persentase dan dikategorikan berdasarkan kriteria kategorisasi pada tabel 2. Adapun interpretasi hasil peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Skor *Self-efficacy* dan Hasil Belajar IPA Siswa

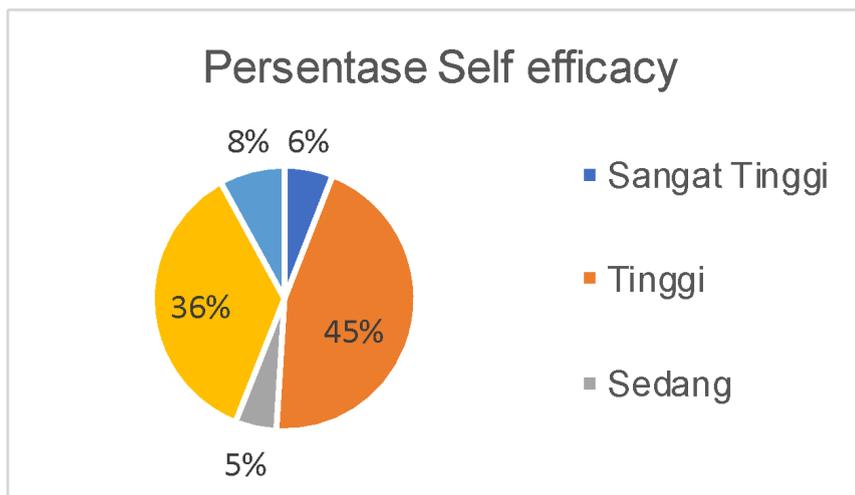
Variabel	Skor	Kategori
<i>Self-efficacy</i>	47%	Sedang
Hasil Belajar	83%	Sedang

Berdasarkan hasil analisis angket *self-efficacy*, distribusi *self-efficacy* siswa ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi pencapaian *Self-efficacy* Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$57 < X$	Sangat Tinggi	4	6
$47 < X \leq 57$	Tinggi	29	45
$46 < X \leq 47$	Sedang	3	5
$36 < X \leq 46$	Rendah	23	36
$36 \geq X$	Sangat Rendah	5	8

Hasil distribusi pencapaian *self-efficacy* siswa dapat diinterpretasikan pada Gambar 1.



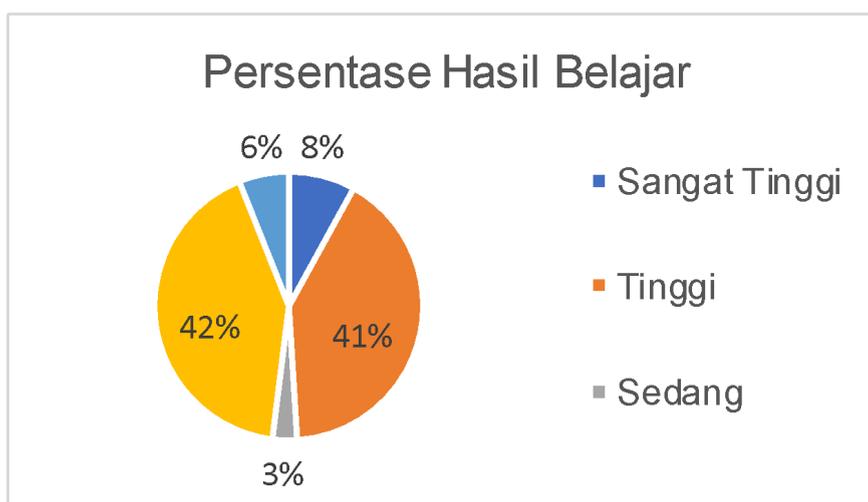
Gambar 1. Distribusi Pencapaian *Self-efficacy*

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh persentase *self-efficacy* siswa tertinggi yaitu sebesar 45% dengan kriteria tinggi dan persentase *self-efficacy* siswa terendah yaitu sebesar 5% dengan kriteria sedang.

Berdasarkan nilai rapor siswa, distribusi pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII B dan C dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$88,95 < X$	Sangat Tinggi	5	8
$82,22 < X \leq 88,95$	Tinggi	26	41
$81,75 < X \leq 82,22$	Sedang	2	3
$75,02 < X \leq 81,75$	Rendah	27	42
$75,02 < X$	Sangat Rendah	4	6



Gambar 2. Distribusi Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh persentase hasil belajar IPA siswa tertinggi sebesar 42% dengan kriteria rendah dan persentase hasil belajar IPA siswa terendah sebesar 3% dengan kriteria sedang.

Skor *self-efficacy* dan hasil belajar siswa digunakan untuk uji korelasi pada SPSS 26. Sebelum uji korelasi dilakukan, perlu adanya uji prasyarat yakni uji linearitas dan uji normalitas. Hasil uji prasyarat dapat

dilihat pada tabel 6 dan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji Prasyarat

	Normalitas (Sig)	Linearitas (Sig)
<i>Self-efficacy</i>	0,343	
Hasil Belajar	0,109	0,591

Pada uji linearitas antara *self-efficacy* (X) dan hasil belajar (Y) melalui nilai sig = 0,591 > 0,05 sehingga dapat dikatakan hubungan antara self efficacy dan hasil belajar siswa adalah linier. Pada tabel uji normalitas, hasil signifikansi *self-efficacy* yaitu 0,343 dan hasil belajar yaitu 0,109. Berdasarkan pada kriteria uji normalitas, apabila signifikansi ≥ 0,05 yang artinya data terdistribusi normal, maka data *self-efficacy* dan hasil belajar terdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

t	Sig	Koefisien Determinasi
3,805	0,000	18,9%

Berdasarkan hasil uji korelasi antara *self-efficacy* dan hasil belajar diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 dan Nilai t hitung = 3,805 > t tabel = 1,999 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dan hasil belajar. Pengaruh *self-efficacy* sebagai variabel (X) terhadap hasil belajar sebagai variabel (Y) dapat dilihat dengan hasil koefisien determinasi yakni

$$(0,435)^2 = 0,189 \times 100\% = 18,9\%$$

$$(0,435)^2 = 0,189 \times 100\% = 18,9\%$$

Artinya 18,9% hasil belajar siswa ditentukan oleh *self-efficacy* dan 81,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Adapun persamaan korelasi antara *self-efficacy* dan hasil belajar IPA adalah

$$Y = 68,426 + 0,290X$$

Artinya, setiap penambahan 1% nilai *self-efficacy*, maka nilai hasil belajar IPA bertambah sebesar 0,290. Koefisien korelasi bernilai positif sehingga dikatakan arah

pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pembahasan

Self-efficacy siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan hasil analisis angket kepada peserta didik faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa sedang yaitu masih adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan juga disebabkan oleh kurangnya *self-efficacy* siswa dalam menghadapi pembelajaran IPA.

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat keyakinan siswa yaitu faktor lingkungan. Lingkungan pesisir melatarbelakangi perilaku siswa dalam menghadapi suatu perkara. Selain itu, Metode pembelajaran di dalam kelas yang monoton kurang memotivasi siswa sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, akibatnya ketika siswa mendapat tugas siswa kurang memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa pesisir memiliki kebiasaan berbicara secara lugas, terbuka dan tegas dalam mengambil keputusan. Karakter siswa pesisir yang berani dalam mengambil keputusan secara tegas menggambarkan adanya keyakinan diri pada individu tersebut dalam mengambil keputusan. Hal ini mendukung bertambahnya *self-efficacy* siswa dalam menghadapi capaian pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa hasil belajar berupa sikap yang dihasilkan oleh struktur yang saling determinis dan resiprokal antara komponen behavior, komponen personal (kognitif), dan komponen lingkungan (Abdullah, 2019).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif, Subaeri Ahmad & Fauziah (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA sebesar 0,765 (kategori kuat) dengan besar korelasi 58,5%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani & Pujiastuti (2021) menyatakan bahwa *self-efficacy* berkorelasi positif

terhadap hasil belajar matematika sebesar 65,3%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2021) menyatakan *self-efficacy* berkorelasi positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* siswa kelas VIII B dan C UPTD SMP Negeri 1 Kamal memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 47% dengan kriteria sedang dan rata-rata hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 82% dengan kriteria sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan Nilai t hitung = $3,805 > t$ tabel = $1,999$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh positif antara *self-efficacy* dan hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self-efficacy* sebesar 18,9% dan 81,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan *self-efficacy* siswa pesisir terhadap hasil belajar IPA perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Hal yang mungkin dapat dikembangkan yaitu dengan meneliti *self-efficacy* siswa pesisir selain di pulau Madura.

UCAPKAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini yang meliputi siswa dan guru IPA di UPTD SMP Negeri di Kamal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S.M. 2019. 'Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012', *PSIKODIMENSIA*, 18(1), pp. 85–100. Available at: <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>.

Amaliyah, M., Suardana, I.N. dan Selamat, K. 2021. 'Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4(1), pp. 90–101.

Bayu, Y., & Rahmadina, A. 2020. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir. *Edukasi*, 14(2), 145–150.

<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i2.26821>

Fadila, N.A. dan Khoirunnisa, R.N. 2021. 'Hubungan *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi pada Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), pp. 189–198.

Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. 2021. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2793–2801.

Indirwan, Suarni, W., & Priyatmo, D. 2021. Pentingnya Self-Efficacy terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimasi*, 2(1), 61–70.

Jufrida et al. 2019. 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), pp. 31–38.

Ningsih, W.F. dan Hayati, I.R. 2020. 'Dampak Efikasi Diri terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika', *Journal on Teacher Education*, 1(2), pp. 26–32.

Rizkillah, R., Hastuti, D., & Defina, D. 2023. Pengaruh Karakteristik Remaja dan Keluarga, serta Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Kualitas Hidup Remaja di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 16(1), 37–49. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.1.37>

Rohmah, M. 2022. 'Penggunaan Media Google Classroom Berbantu Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kemagnetan Siswa SMP', *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), pp. 16–26.

Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. 2021. Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi

Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>

Sukandar *et al.* 2016. *Profil Desa Pesisir*. Surabaya: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur.

Syarif, A., Ahmad, E. S., & Fauziah, K. 2023. Hubungan Antara Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MIS Amaliyah Cibinong. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 147–162. <https://doi.org/10.17467/mk.v22i1.2181>

Torere, W., Goni, S.Y.V.I. dan Waani, F.J. 2019. 'Peran Ganda Istri Nelayan pada Masyarakat Pesisir di Desa Kima Baju Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara', *Journal of Social and Culture*, 12(4).